

# STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM EKOWISATA DI KOTA MANADO

Oleh :  
SRI NANDA LAMADAU  
FLORENCE DAICY. J. LENGKONG  
SALMIN DENGO

*The implementation of the regional autonomy law in force since 1999, actually had the basic concept based on potential, preferences, and the aspirations of a democratic secarah area with include the role of the local community. one of the potential development and natural resource conservation through ecotourism which is a form of tourism that very closely with the principles of conservation, even in the development strategy of ecotourism is also using the strategy of conservation, ecotourism is thus very precise and berdayaguna in maintaining the integrity and authenticity of the ecosystems in the area. Therefore, who became the Program's Implementation Strategy is the research of ecotourism in the city of Manado.*

*This research uses Qualitative Research Methods using SWOT analysis. Analysis of internal factors of yield factors of strength and weakness. Strength (Strenghts). the potential Natural tourist destinations, training or training for the improvement of HUMAN RESOURCES, Event or activity sector of tourism, the presence of public awareness related to tourism, and the creation of access roads to the tourist destinations. Factors of weakness (Weakness), namely the lack of budget, lack of capital/human resources expert at bidannya, Less the maximum transport facilities and infrastructure, the presence of beach reclamation in the Bay of manado, the lack of a Government policy or regulation that sustain programs of ecotourism. External factors the factors generating opportunities and threats. A factor of opportunity (Opportunities) that the development of information and technology, the growth of hotels and inns, and the presence of investment from outside. Factor threats (Threats), namely the existence of tourist destinations elsewhere, Adanaya negative issues in the city of Manado, and the existence of a natural disaster.*

*Based on the SWOT analysis, the set of six strategies, namely: increase in the productivity of the tourism sector, increased promotion and competitiveness of the tourism sector, the development potential of the natural tourist destinations and the improvement of the management of access to information, open space cooperation with investors, create a policy that supports the implementation of development in the field of tourism, human resources and recruiting experts in the field of tourism development.*

**Keywords:** *implementation strategies of ecotourism in Manado city, the SWOT.*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan undang-undang otonomi daerah yang berlaku sejak tahun 1999, sebenarnya mempunyai konsep dasar berdasarkan potensi, preferensi, dan aspirasi daerah secara demokratis dengan mengikutsertakan peran masyarakat setempat. salah satu potensi tersebut ialah pengembangan dan pelestarian sumber daya alam melalui ekowisata yang merupakan satu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi, bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi, dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami, bahkan dengan ekowisata pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya karena desakan dan tuntutan dari para *eco-traveler*, (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata).

Kota manado dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami peningkatan dalam aspek pariwisata, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan, bisnis perhotelan, diving site dan situs-situs pariwisata lainnya. Meningkatnya jumlah wisatawan diakui langsung oleh Walikota Manado, Dr GS Vicky Lumentut, yang dikutip dalam berita media sulut bahwa di tahun 2015 dari 736655 wisatawan dapat terealisasi sampai 1,706,270 wisatawan atau mencapai 151,96 persen.

Selain itu, dengan didukung oleh situs-situs pariwisata yang ada di Manado antara lain Taman Nasional Bunaken, Pulau Manado Tua, Pulau Siladen, Kawasan Gunung Tumpa, Kawasan Kampung Cina, Kawasan Kampung Arab, dan kawasan kuliner Jalan Wakeke.

Hal demikian juga menunjukkan bahwa pemerintah kota Manado serius dalam menata Manado menuju kota Ekowisata, ini bisa dilihat dari Visi dan Misi kota Manado hari ini yang didasarkan pada Visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Manado tahun 2005-2025 dan gambaran profil serta isu-isu strategis saat ini di Kota Manado, serta memperhitungkan pula kondisi masa datang.

Walaupun Implementasi Program Ekowisata di atas juga sudah berjalan beberapa tahun terakhir ini dan terus dilakukan perbaikan, namun dari pengamatan dan informasi awal yang diperoleh menunjukkan masih terdapat beberapa permasalahan misalnya 1) untuk ruang terbuka hijau dan non hijau itu belum kelihatan maksimal. 2) untuk program pengembangan destinasi wisata, secara infrastruktur jalan belum memadai untuk wisatawan pergi ke tempat-tempat yang menjadi pusat destinasi wisata. 3) dan kemudian untuk program Cagar-cagar budaya yang ada di kota Manado itu belum terlihat dan di rasakan oleh masyarakat Manado sendiri.

Masalah di atas terjadi dikarenakan oleh beberapa hambatan : 1) upaya pemerintah dalam pembebasan lahan masih terhambat oleh karena terjadi perbedaan pandangan antara pemerintah dan masyarakat di lokasi yang dijadikan program terbuka hijau, hal mana menjadi penting sebab sebagian besar lahan yang menjadi target letak ruang terbuka hijau dan non hijau itu masih dihuni oleh rumah-rumah warga. 2) terbatasnya anggaran dalam pembangunan infrastruktur, misalnya pembangunan jalur transportasi dan pengadaan sarana transportasi laut untuk mempermudah wisatawan menuju destinasi wisata. 3) kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program ekowisata (keterlibatan masyarakat dalam mengawal dan melestarikan cagar-cagar budaya yang ada di kota Manado).

Melihat kondisi di atas, maka perlu adanya strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan ekowisata ini secara baik, berkelanjutan dan bertanggung jawab dapat dimulai dari mengumpulkan data dan informasi tentang nilai strategi dari objek wisata ini. Strateginya seperti apa? Dengan melakukan pemetaan pada peluang, kekuatan, kelemahan dan ancaman, dari pemetaan pada empat hal ini akan memudahkan untuk proses implementasi kebijakan / program Ekowisata di Manado sendiri.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai “**Strategi Implementasi Program Ekowisata di Kota Manado**”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Analisis Strategi (SWOT)**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto (2005:46), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

### **Konsep Implementasi Kebijakan**

Kebijakan adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan. Menurut Ealau dan Prewitt (1973), kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun mentaatinya (yang terkena kebijakan itu).

Titmuss (1974) mendefinisikan kebijakan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu. Kebijakan, menurut Titmuss, senantiasa berorientasi kepada masalah (*problem-oriented*) dan berorientasi kepada tindakan (*action-oriented*). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu.

### **Konsep Program Ekowisata**

Ekowisata lebih populer dan banyak dipergunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah ecotourism, yaitu ekoturisme. Terjemahan yang seharusnya dari ecotourism adalah wisata ekologis. Yayasan Alam Mitra Indonesia (1995) membuat terjemahan ecotourism dengan ekoturisme. Di dalam tulisan ini dipergunakan istilah ekowisata yang banyak digunakan oleh para rimbawan. Hal ini diambil misalnya dalam salah satu seminar dalam Reuni Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (Fandeli, 1998). Kemudian Nasikun (1999), mempergunakan istilah ekowisata untuk menggambarkan adanya bentuk wisata yang baru muncul pada dekade delapan puluhan.

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. Eco-traveler ini pada hakekatnya konservasionis.

### **Pendekatan Pengelolaan Ekowisata**

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (1980), bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang.

Sementara itu destinasi yang diminati wisatawan ecotour adalah daerah alami. Kawasan konservasi sebagai obyek daya tarik wisata dapat berupa Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Wisata dan Taman Buru. Tetapi kawasan hutan yang lain seperti hutan lindung dan hutan produksi bila memiliki obyek alam sebagai daya tarik ekowisata dapat dipergunakan pula untuk pengembangan ekowisata. Area alami suatu ekosistem sungai, danau, rawa, gambut, di daerah hulu atau muara sungai dapat pula dipergunakan untuk ekowisata. Pendekatan yang harus dilaksanakan adalah tetap menjaga area tersebut tetap lestari sebagai areal alam.

### **Pengembangan Ekowisata**

Untuk mengembangkan ekowisata dilaksanakan dengan cara pengembangan pariwisata pada umumnya. Ada dua aspek yang perlu dipikirkan. Pertama, aspek destinasi, kemudian kedua adalah aspek market. Untuk pengembangan ekowisata dilaksanakan dengan konsep product driven. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan namun macam, sifat dan perilaku obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya.

Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budayamasyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan

keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik/ dan psikologis wisatawan. Bahkan dalam berbagai aspek ekowisata merupakan bentuk wisata yang mengarah ke metatourism. Ekowisata bukan menjual destinasi tetapi menjual filosofi. Dari aspek inilah ekowisata tidak akan mengenal kejenuhan pasar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, yang didasari dari sejumlah masalah yang tertuang dalam latar belakang masalah penulis serta disesuaikan dengan tujuan peneliti, maka penelitian ini menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif juga dengan memakai metode Analisis SWOT. Model penelitian kualitatif ini biasanya digunakan dalam pengamatan dan penelitian sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis melalui matriks SWOT, diperoleh 6 strategi dalam implementasi program ekowisata yaitu : 2 strategi SO, 1 strategi ST, 1 strategi WO, dan 2 strategi WT, sebagai berikut :

1. Peningkatan produktivitas disektor pariwisata.
2. Peningkatan promosi dan daya saing disektor pariwisata.
3. Pengembangan potensi destinasi wisata alamiah dan peningkatan pengelolaan akses informasi .
4. Membuka ruang kerjasama dengan investor.
5. Membuat kebijakan yang mendukung implementasi pembangunan di bidang pariwisata.
6. Merekrut SDM yang ahli di bidang pengembangan pariwisata.

### **1. Strategi S-O (*Strengs Opportunities*)**

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi S-O terdapat dua strategi yang mempunyai peran penting dalam implementasi kebijakan / program ekowisata di kota manado.

#### **a. Peningkatan produktivitas disektor pariwisata.**

Menurut Hasibuan Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu –bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan ketrampilan dari tenaga kerjanya. Strategi ini perlu diterapkan karena dilihat dari faktor kekuatan yang memanfaatkan peluang, maka perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian sumber daya manusia (SDM) yang ada di dinas terkait misalnya, dengan mengadakan diklat atau pelatihan – pelatihan. Selain itu, bisa juga dengan cara meningkatkan pengadaan event-event bertema pariwisata, serta program – program dari dinas terkait. kemudian dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi hari ini, maka sumber daya manusia (SDM) di dinas terkait lebih terbantuan misalnya saja dalam mengelola ruang promosi pariwisata maupun informasi yang berkaitan dengan dinas sendiri.

#### **b. Peningkatan promosi dan daya saing disektor pariwisata.**

Strategi ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dari faktor internal untuk memanfaatkan peluang dari faktor eksternal. Strategi ini meliputi kegiatan kerjasama antara dinas terkait dengan penginapan atau hotel – hotel bintang lima yang ada di kota manado untuk mempromosikan destinasi wisata kepada wisatawan pengguna jasa perhotelan, dengan begitu kita bisa memanfaatkan pertumbuhan penginapan / hotel yang ada sebagai sarana promosi. *Kedua*, membuka ruang kerja sama bagi investor dari luar maka dengan begitu pemerintah lewat dinas terkait dapat memanfaatkan investasi yang masuk guna memaksimalkan program yang ingin dicapai untuk pengembangan pariwisata. *Ketiga*,

mengembangkan sarana informasi dan teknologi disetiap dinas terkait (misalnya : pengadaan website / blogsite) ini diperlukan guna sarana promosi dan informasi bagi wisatawan juga masyarakat.

## 2. Strategi ST (*Strengths Threats*)

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (faktor internal) untuk menghindari ancaman (faktor eksternal). Strategi ST dalam analisis SWOT menghasilkan dua strategi yaitu :

- a. Pengembangan potensi destinasi wisata alamiah dan peningkatan pengelolaan akses informasi.

Strategi ini di rumuskan berdasarkan penggunaan kekuatan internal untuk menghindari ancaman dari eksternal. Pengembangan potensi destinasi wisata ini bisa ditempuh dengan cara, peningkatan estetika / keindahan dipusat destinasi wisata dan penguatan infrastruktur pariwisata berupa pengadaan sarana prasarana (transportasi, penginapan, kemudahan akses 'jalan' dll) guna memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pengunjung. hal ini menjadi penting guna meningkatkan daya saing bagi destinasi wisata di Kota Manado dengan pusat destinasi wisata yang ada di Kota – kota lain. Sehingga, manado masih tetap akan menjadi pilihan sebagai tujuan wisata bagi para wisatawan. *Kedua*, peningkatan akses informasi lewat pengelolaan informasi – teknologi (IT) juga diperlukan untuk meng-counter dengan cepat jika sekiranya ada isu – isu negatif yang beredar.

## 3. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)

Strategi WO merupakan strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan. Strategi WO menghasilkan dua strategi yaitu :

- a. Membuka ruang kerjasama dengan investor

Strategi ini menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan, membuka ruang kerjasama dengan sejumlah stakeholder terkait semisal investor merupakan hal yang penting sebab, dengan begitu kendala seperti terbatasnya anggaran untuk pengembangan pariwisata bisa teratasi. selain itu adanya investasi dari luar bisa menjadi langkah antisipatif bagi dinas terkait apabila sewaktu – waktu anggaran dari pemerintah (APBD) untuk implementasi program mengalami kemacetan.

- b. Pemberdayaan kelembagaan wisatawan.

Strategi ini menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan, pemberdayaan kelembagaan wisatawan merupakan unsur yang sangat penting untuk mendukung program ekowisata di kota manado, mengefektifkan pelayanan kepada wisatawan lokal maupun asing sehingga semakin banyak investor yang menginvestasikan modalnya untuk kepentingan pariwisata di kota manado.

Kelembagaan dapat menjadi wadah pertukaran informasi, dan bisa juga jadi tempat sosialisasi sesama wisatawan.

## 4. Strategi WT (*Weaknesses Threats*)

Strategi WT merupakan strategi yang mengatasi kelemahan internal untuk menghindari ancaman lingkungan eksternal, strategi WT yaitu :

- a. Membuat kebijakan yang mendukung implementasi pembangunan di bidang pariwisata.

Dukungan kebijakan pemerintah dalam pembangunan di bidang pariwisata sangat penting, terutama menentukan langkah strategis pelaksanaan program – program yang mendukung pariwisata. Kebijakan itu antara lain meniadakan *perencanaan* proyeksi reklamasi pantai karena akan merusak pertumbuhan ekosistem bawah laut sehingga

otomatis bisa merusak destinasi wisata alamiah yang ada di kota Manado. Apabila itu terjadi maka daya saing destinasi wisata di kota Manado akan mengalami penurunan.

- b. Merekrut sumber daya manusia (SDM) yang ahli di bidang pengembangan pariwisata.

Strategi ini juga penting, bagaimana perekrutan dari setiap instansi terkait melihat sumber daya manusia (SDM) yang paham betul bagaimana meningkatkan atau mengembangkan pariwisata. Misalnya SDM yang ada di dinas pariwisata minimal fasih dalam bahasa asing agar bisa memberikan kemudahan dalam berkomunikasi antara SDM di dinas terkait dengan wisatawan asing maupun investor asing.

#### Strategi Prioritas

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis SWOT, mendapatkan tujuh Strategi Implementasi Program Ekowisata di Kota Manado yang disusun melalui urutan prioritas.

Berikut ini adalah hasil strateginya :

1. Peningkatan produktivitas disektor pariwisata.
2. Peningkatan promosi dan daya saing disektor pariwisata.
3. Pengembangan potensi destinasi wisata alamiah dan peningkatan pengelolaan akses informasi .
4. Membuka ruang kerjasama dengan investor.
5. Membuat kebijakan yang mendukung implementasi pembangunan di bidang pariwisata.
6. Merekrut SDM yang ahli di bidang pengembangan pariwisata.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kebijakan / program ekowisata di kota Manado.
  - a. Faktor kekuatan (*Strenghts*) yaitu Potensi Destinasi Wisata Alamiah, Pelatihan atau Diklat untuk peningkatan SDM, Event atau kegiatan yang mendukung program ekowisata, Kesadaran Masyarakat terkait Pariwisata, dan Pembuatan akses jalan ke lokasi wisata.
  - b. Faktor kelemahan (*Weakness*) yaitu Kurangnya anggaran / modal, Kurangnya SDM yang ahli di bidangnya, Kurang Maksimalnya sarana dan prasarana transportasi, adanya reklamasi pantai di teluk Manado, Kurangnya Kebijakan pemerintah atau regulasi yang mendukung program ekowisata.
2. Faktor peluang dan ancaman dalam implementasi kebijakan / program ekowisata di kota Manado.
  - a. Perkembangan Informasi dan Teknologi, Pertumbuhan Hotel dan Penginapan, dan Adanya Investasi dari Luar.
  - b. Adanya destinasi wisata di tempat lain, Adanya isu negatif di kota Manado, Adanya bencana alam.
3. Implementasi Program Ekowisata di Kota Manado sekarang ini berada pada posisi agresif atau merupakan situasi yang menguntungkan, dimana dari hasil perhitungan lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menghasilkan bahwa kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih besar dari ancaman.
4. Beberapa strategi dalam implementasi kebijakan / program ekowisata di kota Manado yaitu :
  - a. Peningkatan produktivitas disektor pariwisata.
  - b. Peningkatan promosi dan daya saing disektor pariwisata.

- c. Pengembangan potensi destinasi wisata alamiah dan peningkatan pengelolaan akses informasi .
- d. Membuka ruang kerjasama dengan investor.
- e. Membuat kebijakan yang mendukung implementasi pembangunan di bidang pariwisata.
- f. Merekrut SDM yang ahli di bidang pengembangan pariwisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Usmara. Ed. 2005, *Implementasi Manajemen Strategik, Kebijakan dan Proses*, Jogjakarta : Amara Books.
- Abdul Wahab, Solichin, 2005, *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharismi, 1998, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- David, Fred, R., 2011, *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12, Salemba Empat Jakarta.
- Eplerwood, M., 1999, *Peran dan Kedudukan Konservasi Hutan dalam Pengembangan Ekowisata*, Yogyakarta : FKT UGM.
- Heinz Ealau dan Kenneth Prewitt, 1973, *Kebijakan Publik*, Jakarta : Handal Niaga Pustaka.
- Jamaludin Ahmad, 2015, *Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta : Gava Media.
- Maleong, Lexy J, 2005, *Metode Penelitian Sosial*: Edisi Revisi Bandung, Remaja Rosdakarya.  
 , 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Nugroho, Riant, 2004, *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi* Jakarta : Elex Media / Gramedia.  
 , 2006, *Kebijakan Publik Untuk Negara Berkembang*, Jakarta : Elex Media / Gramedia  
 , 2007 , *Analisis Kebijakan*, Jakarta : Elex Media / Gramedia.
- Rangkuti Freddy, 2014, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia
- Richard M. Titmuss, 1974, *Social Policy*, Jakarta : Handal Niaga Pustaka.
- Setyadi, Iwan Tritenty, 2005. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Publik*, Yogyakarta : MPKD Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi Negara*. Bandung : Alfabeta.
- Siagian Sondang, 2000, *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sedarmayanti, 2007, *Manajemen Strategi*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- UNESCO (*Enviromental Sciences Unit*), 1980, *Yang Bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan RI (Ekowisata : Panduan dan dasar pelaksanaan)*
- Sumber Lain:
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pembangunan Ekowisata.
- Peraturan Daerah Kota Manado, Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034.
- Draft RPJMD Kota Manado Tahun 2016 - 2021